BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memegang peran penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkompeten demikian juga sebaliknya. Dipandang dari segi kebutuhan, pembangunan manusia yang berkualitas perlu didukung dengan adanya pendidikan yang baik. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Slameto (2011:5) "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Pendidikan ini yang nantinya akan menentukan masa depan bangsa. Namun, kenyataannya kualitas pendidikan di kota kita masih cukup memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dalam pendidikan di kota ini, di mulai dari siswa, sarana prasarana pendidikan, dan kualitas pengajar. Sesuai yang dikemukakan oleh Aryansyah (2017:137) bahwa "Pendidikan sangat erat kaitannya dengan sekolah, sekolah merupakan penunjang terjadinya kegiatan belajar mengajar, Kegiatan pembelajaran ditentukan oleh seorang pengajar".

Untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan dapat dilakukan oleh seorang pengajar atau pendidik dengan meningkatkan kemampuannya dalam memfasilitasi

peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Subini (2012:8) bahwa "Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya".

Pengajar atau pendidik memegang peran penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran. Kualitas pengajar menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa. Namun selama ini pengajar atau pendidik telah berusaha seoptimal mungkin dalam menciptakan suasana edukatif dalam proses pembelajaran. Namun paada dasarnya kondisi siswa belum menunjukan aktivitas yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Memperhatikan hal tersebut maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran yang mutlak harus dilakukan oleh pengajar atau pendidik. Pengajar perlu menerapkan model pembelajaran yang menarik agar pengetahuan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS).

Model pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) menurut Shoimin (2014:71) memiliki beberapa kelebihan antara lain "melatih siswa untuk terampil dalam mengungkapkan penyebab dari timbulnya suatu masalah, proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan". Dengan menggunakan model ini dapat melatih siswa dan menumbuhkan orisinilitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi, menumbuhkan rasa kebersaaan siswa melalui diskusi dari

pemecahan masalah, dengan demikian saat proses pembelajaran berlansung maka siswa akan dapat aktif berinteraksi sesama siswa lainnya, dan model ini juga dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan.

Penelitian terdahulu tentang Model Double loop problem solving ini sebelumnya sudah di teliti oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Fitri umiyaroh dan Budi handoyo dengan judul the influence of double loop problem solving learning models to senior high school learners spatial thinking ability, dan sudah diteliti oleh Siska Suryaning pada tahun 2014 dengan judul peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) pada siswa SMP Negeri 6 Jember (Pokok bahasan sistem pernapasan pada kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2013-2014)dari kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model Double Loop Problem Solving (DLPS) menjadikan siswa tersebut aktif berdiskusi dan saling berkerjasama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada materi pembelajaran, serta dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dengan kemampuan seorang pengajar dengan baik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan belajar seperti yang telah dibahas tersebut telah terjadi di SMP Negeri 5 Langsa khusus nya pada kelas VIII. Hal ini ditunjukan dengan pencapaian hasil belajar dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang kurang maksimal. Dasi hasil observasi saat kegiatan belajar mengajar IPA menunjukan bahwa konsentrasi saat belajar belum maksimal. Para siswa cendrung kurang memperhatikan penjelasan guru dan siswa sangat pasif saat diberi kesempatan bertanya atau menjawab

pertanyaan. Selain itu siswa kurang memahami materi, siswa cendrung bermain sendiri, siswa merasa kebingungan, adanya iklim pembelajaran yang buruk dan kurangnya interaksi antar sesama siswa.

Hasil observasi rekapan nilai guru mata pelajaran IPA menyatakan bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Langsa kelas VIII terdapat 65% siswa yang hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA diatas KKM, sedangkan terdapat 35% siswa hasil belajar mata pelajaran IPA masih di bawah KKM, nilai KKM yang terdapat di SMP Negeri 5 Langsa yaitu 70. Hanya siswa yang memiliki kecerdasan yang cukup yang mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sedangkan siswa yang kurang pandai hanya mendapatkan nilai dibawah KKM. Dan dari hasil observasi guru mata pelajaran IPA menginginkan lebih dari 65% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Melihat dari permasalahan dan untuk meningkatkan hasil belajar maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam harus lebih ditingkatkan.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul yaitu Penerapan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif di SMP Negeri 5 Langsa.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya untuk menyikapi berbagai masalah yang akan dikembangkan tentang penerapan model pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi zat aditif dan zat adiktif di SMP Negeri 5 Langsa. Melalui penelitian ini penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi zat aditif dan zat adiktif di SMP Negeri 5 Langsa ?
2. Bagaimana besar peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) pada materi zat aditif dan zat adiktif di SMP Negeri 5 Langsa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai dan dituju dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian juga dapat diartikan sebagai sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan model pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi zat aditif dan zat adiktif di SMP Negeri 5 Langsa
2. Mengetahui besar peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) pada materi zat aditif dan zat adiktif di SMP Negeri 5 Langsa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian baik bagi kepentingan pengembangan atau kepentingan ilmu pengetahuan. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa

Menambah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA khususnya materi zat aditif dan zat adiktif dan terus termotivasi untuk pembelajaran lainnya, menambah ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas.

2. Guru

Membantu guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang nantinya diterapkan dalam proses pembelajaran, memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa, mengembangkan keprofesionalitas seorang guru karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

3. Penulis

Merupakan suatu masukan pengetahuan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mengajar lebih baik dan memberikan gambaran dalam menerapkan model pembelajaran yang baik serta efektif sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi zat aditif dan zat adiktif dengan penerapan model pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) di SMP Negeri 5 Langsa

1.6. Definisi Istilah

Adapun yang menjadi definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.
2. Double Loop Problem Solving (DLPS) merupakan model pengambilan keputusan dalam memecahkan sebuah permasalahan, keputusan yang diambil menyangkut proses mempertimbangkan berbagai macam pilihan yang akhirnya akan sampai pada suatu kesimpulan.
3. Setiap sub materi zat aditif dan zat adiktif dapat dibuat kelompok dengan menggunakan model Double Loop Problem Solving (DLPS).